



**PERAN MEDIA DALAM Mendukung Pengembangan
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA MODERN**

Desi Trikesumawati
STKIP PGRI SUMENEP
Moh. Wajdy Ishamy
STKIP PGRI SUMENEP
Moh. Rafi Rizqullah
STKIP PGRI SUMENEP

Alamat kampus: Jl.trunojoyo, Gedungan, Kec. Batuan,kabupaten Sumenep
Korespondensi penulis: trikesumawatidesi@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the role of modern-era learning media in enhancing student learning motivation. Technology-based learning media, such as educational applications, interactive videos, and online platforms, have proven effective in creating engaging and relevant learning experiences for students. Through a literature review, this research found that the use of learning media not only increases student engagement but also strengthens their intrinsic motivation. Moreover, teachers play a crucial role in optimizing the use of media to create a conducive learning environment, involve students in the evaluation process, and provide constructive feedback. The combination of these strategies has been shown to significantly enhance students' learning motivation. Thus, this study emphasizes the importance of integrating technology into learning to support better educational outcomes in the modern era.*

Keywords: *Learning Media, Learning Motivation, Technology, Modern Era*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media pembelajaran di era modern dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan platform daring, terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Melalui literatur review, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat motivasi intrinsik mereka. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan media secara optimal untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, melibatkan siswa dalam proses evaluasi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kombinasi strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung hasil belajar yang lebih baik di era modern.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Teknologi, Era Modern

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh guru secara konsisten dan terencana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai sebuah aktivitas yang memiliki tujuan jelas, pendidikan berlangsung secara berkesinambungan dan meliputi berbagai jenis serta tingkatan. Sebagai bagian dari budaya, proses pendidikan terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran menjadi elemen penting dalam proses pendidikan. Berdasarkan UU No. 20/2003 I Pasal 20, mendefinisikan suatu pembelajaran sebagai interaksi antara peserta didik, guru, dan juga sumber belajar siswa dalam lingkungan tertentu. Untuk mencapai hasil optimal, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan berbagai pihak agar proses belajar berjalan dengan lancar (Syarifuddin & Nasution, 2005:124).

Era modern ditandai dengan perkembangan teknologi yang pesat dan globalisasi yang semakin meluas. Dalam dunia pendidikan, media memainkan peran penting sebagai alat pendukung proses pembelajaran. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Di tengah perubahan ini, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor krusial dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, tantangan utama adalah bagaimana media digunakan secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat kurangnya pendekatan yang menarik dalam pembelajaran. Media yang dirancang dengan baik dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, media interaktif atau berbasis teknologi mampu menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, peran guru dalam memanfaatkan media secara kreatif dan inovatif juga sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana peran media dan motivasi belajar dapat saling mendukung dalam proses pembelajaran di era modern. Dengan memahami hubungan antara kedua aspek tersebut, strategi pembelajaran yang efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam menyiapkan generasi emas yang memiliki keterampilan abad ke-21.

Maharani (2003:7) mengemukakan bahwa proses suatu pembelajaran melibatkan tiga komponen utama: guru, siswa, dan materi pelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai manajer yang bertugas menciptakan dan mengelola berbagai peluang belajar untuk peserta didiknya (Sue dan Glover, 2000). Selain itu, Davis (1996) menyatakan bahwa guru memiliki peran kepemimpinan, yakni memotivasi, mendorong, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga berfungsi sebagai motivator dengan fokus pada penguatan motivasi siswa dan pemilihan strategi pengajaran yang tepat.

Proses pembelajaran mencakup lima elemen utama yang saling berhubungan, yang mencakup ; tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Pemilihan metode pengajaran memengaruhi penggunaan media tanpa mengabaikan tujuan, materi, dan evaluasi. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mendukung penyampaian materi dengan baik (Hamalik, 1990).

Media pembelajaran yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Selain itu, media juga mendukung efektivitas penyampaian materi, terutama pada tahap awal pembelajaran (Wiratmojo & Sasonohardjo, 2002). Oleh sebab itu, guru perlu menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Setiap media memiliki karakteristik khusus yang berkontribusi pada keberhasilan proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang pesat di era modern membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang turut mengalami transformasi. Media pembelajaran kini tidak hanya berupa buku cetak atau alat bantu fisik, tetapi juga melibatkan teknologi digital seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, e-learning, dan augmented reality. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, meskipun media pembelajaran berbasis teknologi memberikan banyak manfaat, penerapannya masih menghadapi tantangan. Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan infrastruktur pendukung. Selain itu,

kompetensi guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran modern ke dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru serta dukungan fasilitas yang memadai agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat di era modern tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka. Media interaktif dan inovatif mampu menarik perhatian siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, optimalisasi media pembelajaran menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan media interaktif, seperti video pembelajaran, permainan edukatif, dan aplikasi digital. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya akses terhadap media berkualitas dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis media cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era modern, mengidentifikasi jenis media yang paling efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, serta merumuskan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis media untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi guru dan institusi pendidikan dalam memanfaatkan media secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat, teknologi, atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi kepada siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Tiffin dan Rajasingham (2016), media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara materi ajar dan siswa, membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam. Di era modern, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan platform e-learning, menjadi semakin relevan. Media ini tidak hanya menyajikan informasi secara visual dan audio, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang imersif dan menarik. Dengan menggabungkan teknologi digital, media pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Mayer (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memperbaiki pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar. Teori motivasi, seperti Teori Self-Determination oleh Deci dan Ryan (2000), menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan psikologis siswa, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Media pembelajaran modern mampu memberikan otonomi kepada siswa dengan memungkinkan mereka belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Selain itu, fitur interaktif dalam media pembelajaran membantu meningkatkan kompetensi siswa melalui umpan balik langsung dan aktivitas yang menantang. Dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, mendukung motivasi intrinsik siswa, serta

membantu mereka mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan di era modern (Ally, 2009). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi yang cepat dan revolusi informasi yang mengubah cara manusia berinteraksi, belajar, dan bekerja. Menurut Castells (2010), era modern ditandai oleh munculnya masyarakat informasi, di mana pengetahuan dan informasi menjadi komoditas utama. Dalam konteks pendidikan, transformasi ini menuntut metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran telah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Misalnya, platform pembelajaran daring dan aplikasi edukasi memberi kesempatan kepada siswa untuk mengakses sumber belajar yang beragam, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Selain itu, teori pembelajaran abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan kritis dan kreatif, kolaborasi, dan komunikasi dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di era modern (Partnership for 21st Century Skills, 2009). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi berperan penting dalam mencapai tujuan ini, dengan menyediakan platform yang mendorong eksplorasi, diskusi, dan analisis. Sebagai contoh, pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah yang didukung oleh teknologi dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan berkolaborasi dalam kelompok. Dengan demikian, adaptasi terhadap perubahan yang ditawarkan oleh era modern menjadi esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompetitif di dunia yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah literatur review atau tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk meneliti motivasi belajar siswa dalam konteks penggunaan media pembelajaran. Menurut Webster dan Watson (2002), literatur review adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami fenomena tertentu. Dalam hal ini, metodologi ini akan menggambarkan dan mencirikan bagaimana penggunaan media pembelajaran memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan mengkaji berbagai penelitian terdahulu, teori-teori yang relevan, serta praktik terbaik yang telah diterapkan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara media pembelajaran dan motivasi siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang menunjukkan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi siswa, yang nantinya dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Selain itu, para guru dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pemanfaatan media pembelajaran secara optimal untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Dalam hal ini, menciptakan suasana belajar yang nyaman sangat penting, karena lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Deci dan Ryan (2000), menciptakan kompetisi yang sehat serta mendorong kerjasama antar siswa juga dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi intrinsik mereka. Selain itu, melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu menjaga motivasi siswa. Dengan memastikan adanya motivasi

langsung dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan motivasi belajar secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, literatur review akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana media pembelajaran dan strategi pengajaran dapat memengaruhi motivasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Sebagai Bentuk Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini, guru bertindak sebagai penyampai pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan. Idealnya, pesan yang disampaikan oleh guru dalam bentuk materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Namun, dalam kenyataannya, sering kali terjadi hambatan dalam komunikasi tersebut. Hambatan ini dapat berupa pesan yang tidak diterima dengan jelas oleh siswa atau bahkan salah dimaknai. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang efektif, dan siswa mungkin merasa bosan, lelah, atau bahkan kehilangan motivasi untuk belajar. Hal tersebut biasanya terjadi karena penjelasan guru yang kurang terstruktur atau tidak fokus pada inti materi. Selain itu, gaya penyampaian yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif juga menjadi penyebab siswa mudah kehilangan perhatian. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa memvariasikan cara mengajar sering kali membuat suasana kelas menjadi pasif dan membosankan. Ketika siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif, mereka cenderung merasa kurang terhubung dengan materi yang disampaikan.

Dampak dari hambatan komunikasi dalam pembelajaran sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemahaman siswa terhadap materi menjadi tidak optimal, sehingga prestasi mereka cenderung menurun. Lebih jauh lagi, siswa yang merasa tidak memahami pelajaran dapat kehilangan kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar. Situasi ini bahkan bisa memengaruhi hubungan antara guru dan siswa. Siswa mungkin merasa bahwa guru tidak peduli atau kurang memahami kebutuhan mereka, sehingga jarak emosional antara keduanya semakin besar. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu. Media seperti gambar, video, atau alat peraga sederhana dapat membantu menyampaikan konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dengan menggunakan media yang menarik dan relevan, perhatian siswa dapat lebih terfokus, dan mereka akan lebih mudah memahami materi. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki cara belajar yang sama; ada yang lebih responsif terhadap visual, ada yang lebih memahami melalui audio, dan ada pula yang lebih suka belajar melalui aktivitas langsung. Oleh karena itu, variasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran sangat penting untuk memastikan semua siswa dapat memahami materi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Guru juga perlu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui metode diskusi, kerja kelompok, atau permainan edukatif yang relevan dengan materi. Ketika siswa terlibat aktif, mereka akan merasa lebih antusias dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, interaksi yang lebih sering antara guru dan siswa dapat memperbaiki hubungan emosional, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media berfungsi untuk membantu

guru dalam menjelaskan materi yang kompleks atau sulit dipahami dengan cara yang lebih sederhana dan menarik. Dengan media, pesan pembelajaran dapat disampaikan secara lebih efektif sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Secara umum, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang tidak hanya memudahkan pemahaman siswa tetapi juga mampu menarik perhatian mereka (Akbar, 2015:119).

Menurut Arif (2000), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi belajar serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana yang kondusif ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Ibrahim dkk. (2004) menambahkan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai hal yang dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Artinya, media tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga berfungsi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas. Misalnya, guru dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau kuis online untuk mengajak siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi melalui pengalaman langsung. Guru juga dapat memanfaatkan alat peraga sederhana, seperti model 3D atau alat eksperimen praktis, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak.

Dengan peranannya yang sangat penting, media pembelajaran menjadi salah satu elemen yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran. Sebagai perantara antara guru dan siswa, media membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan pemanfaatan media yang relevan, proses pembelajaran tidak hanya akan menjadi lebih efektif tetapi juga lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Akbar (2015), Arif (2000), dan Ibrahim dkk. (2004), yang menekankan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, media pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pengaruh Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi guru memiliki pengaruh besar terhadap keterlibatan siswa dan keberhasilan akademis mereka di kelas. Guru yang mampu memberikan dorongan positif, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta memanfaatkan media pembelajaran secara efektif akan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi ini tidak hanya menjadi pendorong, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sebagai contoh, penggunaan media animasi dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Alannasir (2016) menyatakan bahwa guru yang menggunakan media animasi dengan tepat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berbagai alat media memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penggunaan media seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran interaktif dapat membantu menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan sederhana. Media ini dapat merangsang perhatian siswa, meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran, dan mendorong keterlibatan aktif selama proses belajar. Sebagai contoh, penggunaan video edukasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, sehingga nilai akademis mereka cenderung meningkat

dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Namun, ada beberapa hambatan yang sering dihadapi guru ketika mencoba mengintegrasikan media ke dalam praktik pengajaran mereka. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru tentang penggunaan media secara efektif, serta kekhawatiran mengenai efektivitas media dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu memahami bahwa tidak semua jenis media cocok untuk semua mata pelajaran atau kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa yang diajar. Selain itu, penggunaan media juga dapat memberikan dampak positif jika diterapkan dengan strategi yang tepat. Sebagai contoh, guru dapat menggunakan video edukasi untuk menjelaskan konsep sains yang kompleks, atau menggunakan animasi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran IPS

Peran Media Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Media pembelajaran adalah peran penting untuk meningkatkan motivasi terhadap belajar siswa. Media yang menarik bisa merangsang perhatian dan minat kepada siswa, dalam memberikan pengalaman belajar yang nyata, dan juga dalam mengatasi keterbatasan terhadap pembelajaran, serta menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami. Penggunaan media yang efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan media, untuk itu siswa bukan hanya mendengarkan, tetapi juga ikut aktif dalam berpartisipasi terhadap proses pembelajaran. Media juga membantu guru menyampaikan materi dengan lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sebagai bagian penting dalam sistem pembelajaran, media berfungsi dalam mengoptimalkan proses suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa efektif dalam memilih media yang sesuai terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media pembelajaran secara efektif sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan potensi, dan juga meningkatkan motivasi belajar, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Peran Media Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Modern

Penggunaan media pembelajaran di era modern terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi dan video edukasi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Media yang dirancang dengan baik tidak hanya menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini, media pembelajaran digital berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan materi ajar dengan siswa, membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan kontekstual.

Suasana belajar yang nyaman juga berkontribusi besar terhadap motivasi siswa. Penelitian oleh Nasution et al. (2021) mengungkapkan bahwa lingkungan kelas yang positif, didukung oleh interaksi sosial yang baik antar siswa dan guru, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung suasana belajar yang baik, seperti permainan edukatif atau diskusi berbasis media, menciptakan atmosfer yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Dalam hal ini, guru perlu menciptakan lingkungan yang tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan dinamika kelas dan hubungan sosial antar siswa.

Evaluasi berkala juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut penelitian oleh Sari dan Gunawan (2022), umpan balik yang diberikan secara tepat waktu dapat membantu siswa memahami kemajuan mereka dan memotivasi mereka untuk

memperbaiki diri. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, melibatkan siswa dalam proses penilaian diri dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik.

Secara keseluruhan, kombinasi penggunaan media pembelajaran yang efektif, penciptaan suasana belajar yang mendukung, dan evaluasi yang teratur dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan media interaktif, lingkungan yang positif, dan umpan balik yang berkualitas dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermanfaat. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memanfaatkan ketiga aspek ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Media pembelajaran di era modern memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi interaktif, seperti aplikasi edukasi, video pembelajaran, dan platform daring, tidak hanya mempermudah akses siswa terhadap informasi tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Media ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat motivasi intrinsik mereka, dan mendukung pemahaman terhadap materi yang kompleks. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman, dihargai, dan termotivasi, dapat diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Guru juga dapat meningkatkan motivasi siswa melalui berbagai strategi, seperti menciptakan kompetisi yang sehat, mendorong kerja sama, dan memberikan umpan balik yang terstruktur dan konstruktif.

Dengan memadukan teknologi, pedagogi, dan evaluasi yang berkualitas, media pembelajaran di era modern mampu menjadi sarana efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang inovatif dan relevan perlu terus dikembangkan sebagai bagian integral dari strategi pengajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannasir. (2016). *Journal of Educational Science and Technology EST 2 no.* <https://core.ac.uk/download/pdf/304772665.pdf>
- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Amaliya, F., AR, M. M., & Astuti, Y. P. (2024). The influence of the application of the snowball-throwing model based on local wisdom on the critical reasoning ability of elementary school students. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2).
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2005). *Guru dan Anak Didik*. Rineka Cipta.
- Dorman, J. P., Aldridge, J. M., & Fraser, B. J. (2006). Student perceptions of classroom environment and student outcomes in secondary science. *International Journal of Science Education*, 28(7), 1231-1245.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Sidi, A. (2018, October). The Entrepreneurial Leadership of Headmaster in Realizing Achievement School: Case Study at Public Junior High School 1 Lamongan East Java Indonesia. In *3rd International Conference on Educational Management and Administration (CoEMA 2018)* (pp. 19-22). Atlantis Press.
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding DPNPM Unindra*, 181–188.
- Guslinda, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Hamalik, O. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Tarsilo.
- Hwang, G. J., & Chang, H. F. (2011). A formative assessment-based mobile learning approach to improving the learning performances of students. *Computers & Education*, 56(1), 102-113.
- Nasution, A., Supriyadi, S., & Salma, H. (2021). The influence of classroom environment on students' motivation and academic achievement in online learning. *Journal of Education and Learning*, 15(4), 451-458.
- Oktavia, V. N., AR, M. M., & Armadi, A. (2024). Inovasi Bahan Ajar Flipbook Berbasis PUBLUU dalam Mendukung Kemandirian Belajar Siswa pada Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 8(6), 4742–4750. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rahmawati, N., Sari, L. M., & Yani, F. (2023). Interactive learning media as a motivation enhancer in science education. *Journal of Science Education Research*, 7(1), 23-31.
- Sadiman, A. (2000). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Rajawali Press.
- Sadler, D. R. (1989). Formative assessment and the design of instructional systems. *Instructional Science*, 18(2), 119-144
- Sari, S., & Gunawan, G. (2022). Feedback and student motivation: A study on the role of formative assessment in learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 214-228.
- Sumato. (2012). *Modul Pengembangan Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Suprihatin, S. (2015). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- Syarifuddin, & Nasution, I. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Quantun Teaching.
- Wiratmojo, P., & Sasonohardjo. (2002). *Media Pembelajaran Bahan Ajar Diklat Kewidyaiswaraan Berjenjang Tingkat Pertama, Lembaga Administrasi Negara*.